



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201859565, 15 Desember 2018

Pencipta

Nama : **Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.**

Alamat : Sleman Permai II J 12 Sanggrahan, Rt 10/33, Tlogoadi , Sleman, Di Yogyakarta, 55286

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM UNY**

Alamat : Jalan Colombo No. 1 Karangmalang, Depok, Sleman, Di Yogyakarta, 55281

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Ukiran**

Judul Ciptaan : **Sekar Saraswati**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 25 Juni 1987, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000129026

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Spesifikasi Karya

Judul : Sekar Saraswati
Bahan : Kayu Jati
Ukuran : 60 cm × 40 cm
Teknik : Ukir dan Skrol
Tahun : 1987
Pencipta : Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

Konsep Karya berjudul: Sekar Saraswati

Dalam tradisi Bali, kata *sekar* memiliki tiga arti, yakni:

1. *Sekar* dapat berarti bunga, seperti tampak pada kata *sekar jepun*, *sekar cempaka*, *sekar sandat* dan lain-lain (bunga kamboja, bunga cempaka, bunga sandat dan lain-lain).
2. *Sekar* juga berarti tembang seperti terdengar pada *sekar rare*, *sekar alit*, *sekar madia* dan *sekar ageng* (tembang anak-anak, tembang kecil, tembang pertengahan, dan tembang agung).
3. *Sekar* berarti juga tubuh manusia. Dalam Bahasa Sansekrit disebutkan *kalayusekaran*, *sekah puspalingga* (Sekar adalah tempat Sang Hyang Kama- Ratih yaitu Dewa Asmara atau Dewa Cinta). Pada diri (tubuh) manusialah cinta kasih atau rasa suka bersemayam.

Dalam Kitab Suci Agama Hindu (Veda: Rgveda I.3.10-12) diuraikan “*Pavaka nah sarasvati. Vajebhir vajinivati. Yajnam vastu dhiyavasuh. Codayitri sunrtanam cetanti sumatinam. Yajnam dadhe saraswati*” artinya Dia yang memberi semangat pada nyanyian yang menggembirakan, Semoga Saraswati yang cemerlang dengan penuh kasih sayang berkenan pada persembahan kami. Dia yang memberikan ilham pada pikiran yang mulia. Semoga Ia, Saraswati menerima persembahan kami. Dalam Lontar Sundarigama disebutkan “*kreta ning budhi kawayajnanana, mukya sanghyang trikaya mandala parisuddha, sarasa ning prabhawa jnana siddhi*” (artinya: berbuat, berkata, dan berpikir yang suci (unggul dalam kebaikan) kita akan dapat mencapai kewibawaan dan kekuatan batin yang luar biasa atau sempurna.

Sifat-sifat kesucian tersebut menjadi konsep dasar serta diolah kembali sedemikian rupa dan dicurahkan melalui teknik ukir cekung-cembung, cawian (isen-isen) yang luwes, halus, harmonis, seimbang, indah berirama, merdu yang menunjukkan gerak santun dalam penampilan Dewa Hindu yang luwes dan cantik pada karya Kriya kayu berjudul ***Sekar Saraswati***.

Yogyakarta, 2-2-1987



I Ketut Sunarya